

Tuliskan permasalahan yang akan diteliti sebagai Tesis. Identifikasilah semua permasalahan yang mungkin menjadi penyebab masalah penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat mencetak generasi muda yang bisa maju dan berkembang, dimana generasi muda dapat bertahan didalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, setiap individu berharap bisa belajar, setelah menyelesaikan pendidikan tersebut individu bisa mendapatkan pekerjaan dan hidup yang semestinya. Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada dasarnya sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. akan tetapi sistem pendidikan yang masih cenderung menjadikan peserta didik sebagai objek. Dimana hanya sekedar menerima ataupun mendengarkan apa yang dijelaskan oleh tenaga pendidik dan berlanjut kepada penilaian dengan kepintaran sebagai indikator. Sehingga secara nilai rapor atau ijazah tidak menunjukkan peserta didik akan mampu bersaing maupun bertahan ditengah gencarnya industrialisasi yang berlangsung saat ini sehingga tidak tercipta sebuah sistem yang baik dengan kondisi yang baik juga. Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah yang berada pada tingkat SD, SMP maupun SMA mulai bersaing untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik bersaing dan bertahan ditengah gencarnya industrialisasi dan bisa mengembangkan prestasi peserta didik dengan baik. Salah satu diantaranya adalah sistem *Full Day School*.

Full Day School sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *Full* yang artinya penuh, *Day* yang artinya hari dan *School* yang artinya sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Sekolah dengan sistem *Full Day School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi sampai sore yang dimulai dari pukul 06.30 pagi sampai 16.00 sore hari selama 5 hari. Dalam *Full Day School*, kegiatan belajar banyak dilakukan di sekolah, 9 jam perhari selama 5 hari sekolah, untuk hari sabtu dan minggu adalah waktu libur untuk anak. Akan tetapi 2 hari libur, bukan sebenarnya libur tumpah tugas sekolah, melainkan anak harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru waktu di sekolah, sehingga waktu bermain anak di habiskan untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah.

penerapan sistem *Full Day School* didasarkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. menerapkan peraturan menteri nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah selama 5 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan dan resmi diterapkan pada tahun ajaran 2017-2018
2. Mengurangi kenalakan anak diluar sekolah yang tidak terpantau oleh orang tua atau guru.
3. Memberikan jam lebih untuk anak belajar

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* maka dapat dimaksudkan atau diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *Full Day School* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, fasilitas yang

menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Basuki (Syukur,2008:5) bahwa sistem pembelajaran *Full Day School* selain pengembangan kreatifitas juga terdapat 3 ranah belajar yaitu kognitif, akektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin S.Bloom (dalam Chatarina;2004:6) 3 ranah belajar diatas mempunyai arti sebagai berikut :

Ranah Kognitif lebih kepada hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Kategori ranah kognitif mencakup:

1. Pengetahuan, merupakan suatu tindakan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya,
2. pemahaman merupakan kemampuan memperoleh makanan dari materi pembelajaran
3. penrapan, merupakan kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah di pelajari dalam situasi yang baru dan kengrit
4. analisis, merupakan kemampuan memecahkan material kedalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami strukturnya organisasinya
5. sintetis, mengacu kepada kemampuan mengabungkan bagian-bagian dalam bentuk struktur yang baru
6. penilaian, kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Tujuan pembelajaran ini mengacu pada penunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori pembelajaran psikomotorik mencakup :

1. Persepsi, berkaitan dengan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

2. Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe keputusan tertentu.
3. Gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam,keterampilan kompleks.
4. Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan untuk bekerja.
5. Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kerja tindakan motorik ola-pola gerakan yang ompleks.
6. Penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan aru.
7. Kreatifitas, mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru dengan situasi tertentu.

Berdasarkan pembagian ranah belajar diatas bertujuan agar seseorang mampu memperoleh makna dari pembelajaran sehingga bisa menjadi manusia yang kreatif dan mampu bersikap kritis dimana mampu membuktikan apa yang sudah didupatkannya serta memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah yang di bahas yaitu “ Pengaruh sistem sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan terhadap prestasi dan biologis siswa SMK dan SMA Di kota Sekayu”

1.3 Tujuan Penelitian

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat di lihat dari berbagai media massa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang membuat tentang penyimpangan kenakalan remaja seperti sex bebas, minum-minuman keras, nongkrong-nongkrong tidak jelas, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol orang tua maupun guru dan hal lain di sebabkan oleh banyaknya waktu luang

sepulang sekolah dan waktu luang tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menginginkan agar hasil penelitian memberikan manfaat bagi pembaca, yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan kajian teoritis atau keilmuan tentang penerapan full day school.

1.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini berguna memberikan padangang kepada kepala sekolah maupun dinas terkait tentang hal yang terjadi di lapangan mengenai penerapan full day school selamah 8 jam perhari selama 5 hari dalam satu

TUGAS 1
PERMASALAHAN YANG AKAN DITELITI SEBAGAI TESIS
DAN IDENTIFIKASILAH SEMUA PERMASALAHAN

Untuk memenuhi salah satu tugas

MATA KULIAH METODE PENELITIAN KOMUNIKASI

Dosen Pembimbing : Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si.



Oleh :

MHD KHAIRUDDIN

NIM 192910002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

1. Latar Belakang

Harapan masyarakat terhadap terpenuhinya derajat kesehatan yang maksimal dan memuaskan dirumah sakit menjadi pekerjaan tersendiri bagi rumah sakit sebagai penyelenggara kesehatan. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai dengan standar kebutuhan dan profesi. Mutu pelayanan akan tercipta jika standar pelayanan dapat terpenuhi dengan baik. Peran standar dalam penjaminan mutu pelayanan kesehatan sangatlah penting. Suatu standar pelayanan haruslah ada kaitan yang kuat antara standar dengan hasil yang diinginkan. Mutu pelayanan kesehatan merupakan kesesuaian pelayanan kesehatan dengan standar profesi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara baik, sehingga semua kebutuhan pasien tercapai.

Seperti yang kita tahu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dirumah sakit, menurunkan kualitas dari rumah sakit itu sendiri serta pandangan miring masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. pasien mengeluh adanya ketidakpuasan dalam penerimaan pelayanan kesehatan, terutama dalam hal komunikasi.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dokter dan perawat yang direncanakan dan berfokus pada kesembuhan pasien, dalam berkomunikasi dengan pasien dokter dan perawat menjadikan dirinya secara terapeutik dengan berbagai teknik komunikasi seoptimal mungkin dengan tujuan mengubah perilaku pasien kearah yang positif.

Kelemahan dalam berkomunikasi merupakan masalah yang serius bagi dokter, perawat maupun pasien. Bahkan prinsip dasar komunikasi terapeutik seringkali diabaikan oleh dokter dan perawat. Diantara mereka ada yang beranggapan bahwa mereka tidak membutuhkan keahlian lain kecuali melakukan tindakan medis untuk menyembuhkan penyakit. Komunikasi dokter dan perawat dengan pasien umumnya bersifat formal dan terbatas.

Meski bersifat subjektif, namun puas atau tidaknya pasien terhadap pelayanan kesehatan perlu diperhatikan dengan seksama oleh pihak fasilitas kesehatan (faskes). Bila diabaikan, ini dapat memengaruhi image dari faskes tersebut. Sayangnya, selalu saja ada gap antara pelayanan rumah sakit yang diberikan dan ekspektasi pasien. Untuk itu, perlu menghilangkan atau setidaknya meminimalisasi gap tersebut. Memahami kebutuhan dan keinginan pasien adalah

hal penting yang memengaruhi kepuasan pasien. Pasien yang puas sesungguhnya merupakan aset berharga bagi sebuah faskes, karena mereka akan terus memakai jasa faskes tersebut di kemudian hari bahkan mempromosikannya kepada orang lain. Sebaliknya, jika pasien merasa tidak puas mereka dapat memberitahukan dua kali lebih hebat kepada orang lain tentang pengalamannya.

Sejatinya pasien yang datang berobat adalah mereka yang membutuhkan pertolongan agar terbebas dari penderitaan penyakit yang mereka rasakan. Dengan pelayanan yang ramah dari tenaga medis dan paramedis, senyum yang diberikan saat melayani mereka, kenyamanan saat mendapatkan pelayanan tentunya akan memberikan kepuasan dan memenuhi harapan pasien yang datang berobat. Terkadang ada seloroh dari pasien yang mengatakan”baru melihat wajah dokter yang ramah saja sudah berkurang beban penyakit saya, apalagi sampai diperiksa dan ditangani lebih lanjut”.....

Dampak negatif yang muncul saat tidak berjalannya komunikasi terapeutik adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit, menurunkan kualitas dari rumah sakit itu sendiri serta pandangan miring masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Pasien yang datang ke rumah sakit, pertama kali akan bertemu dengan perawat sebelum bertemu dengan dokter. Pertemuan pertama akan memberi kesan yang baik jika disambut dengan keramahan dan penjelasan terutama tentang prosedur pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan yang rinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Untuk pelayanan di Instalasi Rawat Inap sering menimbulkan kekecewaan pasien, sebagai contoh yaitu dalam beberapa kasus banyak perawat yang tidak memberikan informasi secara gamblang. Bahkan perawat terkesan cuek dengan pasien. Padahal hal yang demikian ini sama sekali tidak dibenarkan, bagi pasien informasi yang terkait dengan kondisi kesehatannya amatlah penting. seharusnya perawat dan bersikap informatif dengan memberikan semua informasi terkait dengan pasien. Mereka bahkan terkesan galak dan kadang ogah ogahan.

Dari data diatas, muncul masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- Manakah Tahapan Komunikasi Terapeutik Perawat yang paling berpengaruh Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap.
- Beberapa perawat kerap memberikan perlakuan yang berbeda kepada pasien berdasarkan status sosialnya
- Perawat tidak memberikan informasi secara jelas
- bagaimanakah penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien di Ruang Rawat Inap RS.
- Komunikasi menjadi tidak efektif karena kesalahan dalam menafsirkan pesan yang diterima Pasien dari Perawat.

Tugas.1

1. Tuliskan permasalahan yang akan diteliti sebagai Tesis.
2. Identifikasilah semua permasalahan yang mungkin menjadi penyebab masalah penelitian.

JAWAB

- I. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan penelitian sebagai tesis adalah :
 1. Bagaimana menemukan masalah penelitian yang sebenarnya. Sebenarnya dalam artian, yang benar-benar ada dan akan diselesaikan. Bukan permasalahan penelitian yang diadadakan.
 2. Menemukan masalah penelitian itu gak gampang. Masalah pasti banyak, namun masalah yang benar-benar layak diteliti itu butuh tantangan lebih, salah satunya sebagai berikut :
 - a. Butuh waktu yang cukup, dalam hal ini perlu pengorbanan antara pekerjaan utama dan hasil penelitian, contoh : jika dalam waktu yang berbentrokkan jadwal kerja utama kita, tentunya harus merelakan atau menyisihkan jadwal kerja kita, bisa ditempuh dengan ambil cuti saat masa kerja yang sudah barang tentu mengurangi jadwal liburan kita bersama keluarga.
 - b. Butuh dana atau biaya yang tidak sedikit, kita perlu mondar-mandir ketempat (perusahaan) atau lokasi mana yang kita teliti, biaya transport jika lokasi penelitian tersebut jauh dari lokasi domilisi kita tinggal atau luar kota.
- II. Salah satu penyebab masalah penelitian :

Menentukan apakah layak atau tidaknya masalah pada penelitian yang akan kita selesaikan tergantung dengan seperti apa masalahnya. Apakah masalah tersebut suatu hal baru atau sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, atau memperbaiki solusi yang sudah ada atau bagaimana.